

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL STUDI KASUS

##### 1. Subyek Studi Kasus

Penelitian ini dilakukan di RSUD Kota Bau Bau Di Ruang Rawat Anak lantai 2 Kelas II C Pada tanggal 06 juli 2024 terdapat 4 kamar berisi 6 bed dalam 1 kamar . Kriteria subjek yang ingin di teliti pada penelitian ini meliputi: klien yang terdiagnosa gastroenteritis akut, klien dengan masalah keperawatan hipertermia, klien dengan adanya suhu tubuh diatas rentang normal dan Suhu kulit teraba hangat

##### a. Riwayat kesehatan sekarang

Terdapat 1 responden sesuai dengan kriteria inklusi pada penelitian ini, Pasien yang dijadikan responden adalah pasien di identifikasi inisial An. MR dengan nomor RM 127821 berjenis kelamin Laki laki yang berusia 3 tahun 5 bulan beralamat Di Jl. Hayam wuruk No 182 Kota Bau bau. An. MR merupakan anak ke empat dari 4 bersaudara dan tinggal bersama kedua orangtuanya. An. MR di diagnose Gastroenteristis Akut dengan dehidrasi ringan. riwayat kesehatan sekarang ibu klien mengeluh anaknya demam, nafsu makan menurun, dan Bab encer > 4x dan muntah 3x sehari sebelum anak MRS

##### b. Pengkajian Kebutuhan Dasar

Ibu klien mengatakan sebelum sakit, kebutuhan nutrisi anaknya terpenuhi dengan baik. Namun, setelah jatuh sakit, anak klien mengalami penurunan nafsu makan. Sebelum jatuh sakit, kebutuhan eliminasi BAB klien normal namun sehari sebelum MRS anak bab encer lebih dari 4x tekstur dan warna kuning cair berampas. kebutuhan tidur klien 2 jam di siang hari dan 6-8 jam di malam hari tanpa mengalami kesulitan untuk memulai tidur sebelum sakit setelah sakit. Namun, setelah sakit, klien mengalami kesulitan tidur karena sering

merengsek untuk pulang karena anak tidak terbiasa di lingkungan rumah sakit. Sebelum jatuh sakit, klien menjalani rutinitas hari-hari, dapat beralih dari posisi berbaring ke duduk atau dari duduk ke berdiri tanpa kesulitan, dan tidak memerlukan bantuan alat untuk bergerak. Namun, setelah sakit, klien hanya bisa melakukan aktivitas terbatas di atas tempat tidur, pergerakannya dibatasi dan dibantu oleh orang tua dan anggota keluarga.

Selama kehamilan An. MR ibu tidak mengalami masalah kesehatan dengan usia kehamilan 39 minggu persalinan dengan cara normal dibantu oleh bidan, an. MR lahir dengan BB 3,2kg dan TB 48 cm. Selama pertumbuhan an. A tidak mengalami kemunduran dalam pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan An. AS memiliki berat badan 11 Kg, tinggi badan 91,5 cm, BBL 13,2 kg BB/TB (gizi baik).

Perkembangan kognitif anak AS cukup baik, ibu an. AS mengatakan bahwa an. AS sudah bisa meniru tindakan atau ucapan orang dewasa, perkembangan psikososial pada An. AS juga mulai terbentuk seperti takut ketika ditinggal oleh ibunya dan ketakutan pada suara keras, ibu an. AS mengatakan anaknya mudah berbaur dengan teman sebayanya dan tidak malu atau takut terhadap orang baru.

Ibu klien mengatakan anaknya bab encer 4x dalam sehari sebelum masuk rumah sakit, mual, nafsu makan menurun dan akral teraba hangat, saat dilakukan pemeriksaan ttv nadi: 118 x/ menit pernafasan: 28x/m, Spo2: 98x/m, memonitor suhu tubuh klien di dapati suhu tubuh anak naik 39,2 telah dilakukan pemeriksaan lab hasil darah rutin.

Tanggal dan jam keluar hasil : 06-07-2024 02:44

*Tabel 4.1: Pemeriksaan Penunjang*

Pemeriksaan	Hasil	Satuan	Normal
Darah rutin:			
Leukosit	14,44		4-12
Neutrofil	74,6	%	22-46

Limfosit	17,0	%	25-33
Monosit	8,2	%	3-7
Eosinofil	0,0	%	1-3

Jika dilihat dari hasil dan nilai normal nya terjadi perubahan pada hasil lab klien yang tidak tertuju pada angka normal sehingga bisa ditandai bahwa tubuh klien terindikasi masuknya infeksi bakteri ,virus dan jamur. adapun tindakan farmakologi yang diberikan pada an.MR yaitu inj obat PCT 110 mg /8 jam ,zinc syr 1x / 20 mg , L Bio 1 sachet/24 jam , Ivfd Kaen 3B 15 Tpm (makro)

Berdasarkan data pengkajian di atas, ditemukan masalah keperawatan yaitu hipertermia karena ibu klien mengatakan anaknya demam, suhu tubuh 39,0 akral teraba hangat. dilakukan intervensi terapi non farmakologi kompres hangat 1 jam sebelum diberikan inj obat pct dengan memonitor terlebih dahulu suhu tubuh dua kali sehari selama tiga hari. Tujuan dari intervensi ini adalah untuk memberikan sensasi hangat pada klien dan memulihkan suhu tubuh an MR dalam rentang normal. Evaluasi dilakukan dengan mengobservasi keluhan demam ibu an MR pada suhu tubuh dan suhu kulit anak Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi suhu tubuh yang dikembangkan berdasarkan pedoman dari Standar Luaran Keperawatan Indonesia.

## 2. Hasil penelitian

Implementasi pada hari pertama pada tanggal 6 juli 2024 pada pukul dari 7.00 didapatkan sebelum dilakukan tindakan di dapatkan ku anak lemah mata sedikit cewong ,akral teraba hangat suhu tubuh 37,5 mengedukasi keluarga agar memakaikan pakaian yang tipis dan melonggarkan pakaian .kemudian pada sore hari pukul 14.00 memonitor kembali suhu tubuh an.MR Ibu klien mengatakan anaknya masih panas setelah di ttv suhu tubuh anak semakin tinggi di angka 39,0 untuk mengatasi permasalahan klien maka akan dilakukan kompres hangat selama 15 menit pada dahi axila dan lipatan paha kemudian

melapp tubuh anak pada bagian belakang anak dengan handuk hangat lalu keringkan menggunakan handuk atau tisu kering kemudian mengukur kembali suhu tubuh setelah 15 sampai 30 menit setelah dilakukan tindakan. saat di ukur kembali suhu tubuh anak turun di angka 37,8 akral teraba hangat .kemudian pada pukul 15.30 sesuai resep dokter dimasukan obat pct 100 mg/8 jam

*Tabel 4.2: Lembar Hasil Observasi Hari Pertama*

No	tgl /jam	responden	Suhu tubuh sebelum dilakukan kompres hangat	keterangan
1	6 juli 2024 14.00	An.MR	39,0	kulit teraba hangat

No	tgl /jam	responden	Suhu tubuh sesudah dilakukan kompres hangat	keterangan
1	6 juli 2024 15.00	An.R	37,8	Kulit masih teraba hangat

Implementasi hari kedua pada tanggal 7 juli 2024 pada pukul 7.00 ibu klien mengatakan demam anak berkurang dari malam hingga saat ini , nafsu makan (+) kemudian memonitor kembali suhu tubuh didapatkan suhu tubuh anak 36,6 lalu di jam 14.00 mengecek kembali suhu tubuh an. MR dan suhu tubuh anak kembali naik 38,0 dilakukan kembali terapi kompres hangat selama 15 menit pada dahi axila dan lipatan paha kemudian melapp tubuh anak pada bagian belakang anak dengan handuk hangat lalu keringkan menggunakan tisu kering atau

tisu kering kemudian mengukur kembali suhu tubuh setelah 15 sampai 30 menit setelah dilakukan tindakan. Saat 15 sampai 30 menit didapatkan hasil suhu tubuh anak ketika dilakukan kompres suhu tubuh membaik di angka 37,0

*Tabel 4.3: Lembar Hasil Observasi Hari Ke Dua*

No	Tgl /Jam	Responden	Suhu tubuh sebelum dilakukan kompres hangat	keterangan
1	7 juli 2024 14.00	An.MR	38,2	kulit teraba hangat

No	tgl /jam	responden	Suhu tubuh sesudah dilakukan kompres hangat	keterangan
1	7 juli 2024 14.30	An.R	37,0	kulit teraba hangat

Pada Pada implementasi hari ketiga suhu tubuh anak di bawah rentang normal saat memonitor suhu tubuh di pagi hari pada pukul 07.30 suhu tubuh 36,3 dan kembali memonitor suhu tubuh anak di sore hari suhu tubuh diangka 37.2 suhu tubuh normal ,ibu klien mengatakan demam anaknya sudah berkurang, bab 2x/hari berampas , anak mulai nafsu makan dengan porsi sedikit .menedukasi ibu jika terjadi demam lakukan kembali kompres hangat saat di rumah banyak berikan nutrisi ,menedukasi ibu untuk melarang anak membeli makanan jajanan diluar sembarangan, lalu mencuci tangan sebelum makan.

Tabel 4.4: Implementasi Hari Pertama

No	Indikator	Implementasi hari ke 1			
		Pagi		Sore	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
	Suhu tubuh	<b>Cukup membaik</b> <b>4</b> Ket : Suhu tubuh mulai menurun  37,0-37,9	<b>Cukup membaik</b> <b>4</b> Ket : Suhu tubuh mulai menurun  37,0-37,9	<b>Cukup memburuk</b> <b>2</b> Terjadi peningkatan suhu tubuh dalam kisaran >38,5-39,0 ·C	<b>Cukup membaik</b> <b>4</b> Ket : Suhu tubuh mulai menurun  37,0-37,9
	Suhu kulit	<b>Cukup membaik</b> <b>4</b> Ket : Suhu tubuh mulai menurun Namun akral sedikit terasa hangat	<b>Cukup membaik</b> <b>4</b> Ket : Suhu tubuh mulai menurun Namun akral sedikit terasa hangat	<b>Cukup memburuk</b> <b>2</b> Ket : Terjadi peningkatan suhu tubuh akral teraba hangat	<b>Sedang</b> <b>3</b> Ket : Suhu tubuh mulai terasa hangat

Tabel 4.5: Implementasi Hari Ke Dua

No	Indikator	Implementasi hari ke 2			
		Pagi		Sore	
		Sebelum	sesudah	Sebelum	Sesudah
	Suhu tubuh	<b>Cukup membaik</b> <b>4</b> Ket : Suhu tubuh mulai menurun 37,0-37,9	<b>Cukup membaik</b> <b>4</b> Ket : Suhu tubuh mulai menurun 37,0-37,9	<b>Sedang</b> <b>3</b> Ket: Suhu tubuh mulai terasa hangat 38,0 -38,5	<b>Cukup membaik</b> <b>4</b> Ket : Suhu tubuh mulai menurun 37,0-37,9
	Suhu kulit	<b>Cukup membaik</b> <b>4</b> Ket : Suhu tubuh mulai menurun Namun akral sedikit terasa hangat	<b>Cukup membaik</b> <b>4</b> Ket : Suhu tubuh mulai menurun Namun akral sedikit terasa hangat	<b>Sedang</b> <b>3</b> Ket: Suhu tubuh mulai terasa hangat	<b>Cukup membaik</b> <b>4</b> Ket : Suhu tubuh mulai menurun Namun akral sedikit terasa hangat

Tabel 4.6: Implementasi Hari Ke Tiga

No	Indikator	Implementasi hari ke 3			
		Pagi		Sore	
		Sebelum	sesudah	Sebelum	Sesudah
	Suhu tubuh	<b>Cukup membaik</b> <b>4</b> Ket : Suhu tubuh mulai menurun 37,0-37,9	<b>Cukup membaik</b> <b>4</b> Ket : Suhu tubuh mulai menurun 37,0-37,9	<b>Membaik</b> <b>5</b> Ket: suhu Normal 36,5 – 36.9	<b>Cukup membaik</b> <b>4</b> Ket : Suhu tubuh mulai menurun 37,0-37,9
	Suhu kulit	<b>Cukup membaik</b> <b>4</b> Ket : Suhu tubuh mulai menurun Namun akral sedikit terasa hangat	<b>Cukup membaik</b> <b>4</b> Ket : Suhu tubuh mulai menurun Namun akral sedikit terasa hangat	<b>Membaik</b> <b>5</b> Ket: Suhu tubuh Normal 36,5 – 36.9	<b>Cukup membaik</b> <b>4</b> Ket : Suhu tubuh mulai menurun 37,0-37,9

Keterangan : Dari tabel diatas disimpulkan bahwa kompres hangat efektif terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan gastroenteritis yang mengalami hipertermia.



## B . Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di ruang anak RSUD Kota bau bau selama 3 hari, ditemukan bahwa An. R mengalami gastroenteritis disertai masalah keperawatan Hipertermia karena adanya proses penyakit atau gejala pada tubuh karena masuknya kuman, bakteri, virus dll yang menimbulkan suatu infeksi. Sehingga untuk mengatasi masalah hipertermia tersebut di butuhkan intervensi terapi non farmakologi yaitu kompres hangat.

Kompres hangat merupakan tindakan terapi non farmakologi dengan melapisi permukaan kulit dengan kain atau handuk yang telah dibasahi air hangat pada suhu yang telah ditentukan kemudian letakkan kain atau handuk pada bagian tubuh tertentu seperti dahi,axila,lipatan paha dll sehingga dapat menurunkan suhu tubuh ,memberikan sensasi hangat dan rasa nyaman pada tubuh. Adapun tujuan dari tindakan tersebut salah satunya dapat menurunkan suhu tubuh.

Hasil Pengukuran Suhu Tubuh Pada An. R Sebelum Diberikan Kompres Hangat Pada pengkajian didapatkan ibu An. R mengatakan anaknya demam sehari sebelum masuk RS sampai masuk ruang perawatan anak masih mengalami demam dengan suhu tubuh 39,0 C (hipertermi) dengan akral teraba hangat. Pengukuran suhu tubuh menggunakan termometer An. R mengalami diare selama 4 kali dalam sehari terjadi kekurangan cairan dan elektrolit dalam tubuhnya. Pada hari kedua anak mengalami kembali hipertermia pada jam 14.00 suhu tubuh anak kembali naik diangka 38,2 lalu dihari ketiga tidak terjadi peningkatan suhu di atas nilai rentang normal suhu tubuh.

Hasil penelitian dari Roihatul (2017) menunjukan bahwa terdapat faktor penyebab terajadi hipertermi pada pasien gastroenteritis adalah kekurangan cairan elektrolit dalam tubuh, apabila tidak segera ditangani bisa menyebabkan potensi kejang dan kerusakan saraf otak

Hasil Pengukuran Suhu Tubuh Pada An. R Setelah diberikan kompres hangat selama 15 menit saat anak mengalami hipertermi terbukti efektif

untuk menurunkan suhu tubuh, sebelum diberikan kompres hangat suhu tubuh An. adalah 39,0 C setelah diberikan kompres hangat 1 jam sebelum di masukkan obat suhu tubuh menurun menjadi 37,8 C kulit masih terasa hangat dan setelahnya akan di berikan terapi farmakologi sesuai resep dokter di masukkan obat inj pct 100 mg /8 jam kulit masih terasa hangat. Pada hari kedua suhu tubuh anak 36,6 lalu di jam 14.00 mengecek kembali suhu tubuh An.R dan suhu tubuh anak kembali naik 38,0 dan setelah diberikan kompres hangat suhu tubuh anak menurun di angka 37,0 . Pada hari ketiga dilakukan kembali monitor suhu tubuh pada jam 07:30 dan sore hari pada jam 15.00 dilakukan pengecekan suhu tubuh pada pagi hari suhu tubuh anak 36,4 dan pada sore hari 37,1. Ibu klien mengatakan setelah diberikan kompres hangat An.R tidak mengalami demam dan memonitor frekuensi bab kini hanya 2x dalam sehari, klien diperbolehkan untuk pulang pada sore hari.

Jika dilihat pada keterangan di atas kompres hangat terbukti efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak gastroenteritis yang mengalami kondisi hipertermia intervensi dilakukan selama 3 hari dan di hari ketiga masalah hipertermia teratasi dengan hasil Implementasi pertama suhu tubuh turun sekitar 2,2 °C dari 39,0 °C ke 37,8 °C dan pada implementasi hari kedua turun 1,2 °C dari 38,2 °C ke 37,0 °C

Hal ini di dukung oleh peneliti sebelumnya Pemberian kompres air hangat dan pengobatan inhalasi selama 15 menit pada pasien anak usia 6 bulan hingga 2 tahun dengan gastroenteritis terbukti sangat berhasil menurunkan hipertermia pada penelitian Ilmu dkk. (2020). Hal ini dapat dilihat dari penurunan suhu tubuh. Suhu tubuh yang tercatat dalam penelitian Kurnia Dewi Anisa (2019) adalah 39,3 °C sebelum menggunakan kompres hangat. Suhu tubuh hari pertama turun 1,5 menjadi 37,8 °C (An & Hipertermia, 2019). Hasil ini sesuai dengan penelitian Ida Faridah dan Edy Soesanto (2021), yang mengungkapkan bahwa setelah tiga hari dilakukan terapi kompres hangat, suhu

tubuh turun 2,0 °C. Sebelum kompres hangat diberikan suhu tubuh partisipan adalah 39,3 °C. (Faridah dan Soesanto, 2021)

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif terhadap efektivitas suhu tubuh penting untuk diingat bahwa metode ini seharusnya hanya digunakan sebagai tambahan untuk meningkatkan termoregulasi tidak efektif. Terapi ini tidak boleh digunakan sebagai pengganti perawatan medis dan pengobatan yang direkomendasikan secara menyeluruh oleh dokter. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bukti awal yang menjanjikan bahwa kompres hangat efektif dapat membantu menurunkan suhu tubuh agar kembalipada rentang nilai normal pada pasien gastroenteritis Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengonfirmasi temuan ini dan untuk memperluas pemahaman tentang penggunaan kompres hangat dalam merawat pasien dengan kondisi serupa.

### **C. Keterbatasan Studi Kasus**

Keterbatasan studi kasus yang dilakukan selama tiga hari di ruang Anak RSUD Kota Bau bau, diantaranya yaitu penulis tidak dapat mengontrol An. MR selama 24 jam dalam pemberian intervensi dan kurangnya responden yang sesuai dengan kriteria inklusi sehingga penulis harus menunggu kurang lebih selama 2 minggu.

